



Pengaruh Konten Negatif di Media Sosial terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun

Annisa Nurfadilla¹, Raden Roro Dina Kusuma Wardhani², Luluk Asmawati³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: 2228210049@untirta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-03 Keywords: <i>Social Media; Negative Content; Aggressive Behavior; Early Childhood; Parental Supervision.</i>	This study aims to determine the effect of negative content on social media on the aggressive behavior of children aged 4–5 years, and to analyze the role of parents in supervising and guiding children when accessing social media. The background of this study is based on the widespread use of platforms such as YouTube by children, which not only provide educational content but also age-inappropriate content, such as violence or hatred. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data collection techniques are carried out through questionnaires, semi-structured interviews, observations, and documentation. The subjects of the study were 30 children aged 4–5 years at Al-Hikmat Kindergarten, Cipocok District, Serang City, Banten Province, who were selected using purposive sampling techniques. Data analysis used simple linear regression and t-test. The results of the study showed that there was a significant influence between negative content on social media and children's aggressive behavior, with a contribution of 33.5%. This study also found that lack of parental supervision also increased the risk of children being exposed to negative content. Therefore, the active role of parents is very much needed to minimize the negative impact of social media on children's emotional and behavioral development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-03 Kata kunci: <i>Media Sosial; Konten Negatif; Perilaku Agresif; Anak Usia Dini; Pengawasan Orang Tua.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten negatif di media sosial terhadap perilaku agresif anak usia 4–5 tahun, serta menganalisis peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak saat mengakses media sosial. Latar belakang penelitian ini didasari oleh maraknya penggunaan platform seperti YouTube oleh anak-anak, yang tidak hanya menyediakan konten edukatif tetapi juga konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan atau kebencian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 30 anak usia 4–5 tahun di TK Al-Hikmat, Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Provinsi Banten, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konten negatif di media sosial dengan perilaku agresif anak, dengan kontribusi sebesar 33,5%. Penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya pengawasan orang tua turut memperbesar risiko anak terpapar konten negatif. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif media sosial terhadap perkembangan emosional dan perilaku anak.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang pesat telah mengubah kehidupan individu secara signifikan, meliputi anak muda dan orang dewasa. Salah satu bentuk teknologi yang paling populer saat ini adalah media sosial, seperti YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, dan platform lainnya. Media sosial memiliki peran penting dalam interaksi sosial, hiburan, dan akses informasi. Di Indonesia, platform media sosial yang paling banyak digunakan adalah YouTube, yang mencatatkan angka 53,8%, diikuti Instagram (47,3%), Facebook (45,9%),

WhatsApp (45,2%), dan TikTok (34,7%) menurut data KBRN Jember. YouTube menjadi platform yang paling digemari oleh anak-anak, dengan berbagai macam konten yang dapat diakses dengan mudah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuadah (2021), YouTube berfungsi sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak-anak yang dapat memperluas wawasan mereka, sekaligus membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah. Ahmad dan Wirman (2020) menyatakan bahwa YouTube adalah aplikasi berbasis internet yang menyajikan data

pengalaman, panduan, serta trik dalam bentuk video. Luviani & Delliana (2020) juga mengungkapkan bahwa YouTube memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dan hiburan secara cepat dan efektif. Namun, meskipun YouTube menawarkan banyak konten edukatif, platform ini juga memuat berbagai konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, kebencian, atau konten dewasa yang dapat merugikan perkembangan anak-anak.

Mengingat pengaruh yang begitu besar dari media sosial, terutama YouTube, maka anak-anak perlu didampingi saat mengakses platform ini. Tanpa pengawasan orang dewasa, anak-anak dapat dengan mudah mengakses materi yang tidak sesuai usia, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan perilaku mereka. Pertumbuhan fisik, motorik, emosi, kognitif, dan moral anak semuanya meningkat selama "masa keemasan" ketika mereka masih muda. Sukatin Qamariyyah dkk. (2019) menyatakan bahwa separuh kecerdasan anak berkembang saat mereka berusia empat tahun, dan saat mereka berusia delapan tahun, delapan puluh persen kecerdasan mereka telah berkembang.

Pada usia 4-5 tahun, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh luar karena rasa ingin tahu mereka yang tinggi dan kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat. Albert Bandura dalam teori sosial learning-nya (Ainiyah, 2017) menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan. Oleh karena itu, konten yang mereka lihat di media sosial dapat memengaruhi perilaku dan psikologis mereka. Jika anak-anak sering terpapar konten negatif, seperti kekerasan atau kebencian, hal ini bisa berpotensi memengaruhi perkembangan emosional dan perilaku mereka secara negatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menonton tayangan kekerasan dapat berpengaruh pada perilaku anak. Putri dkk. (2024) Menurut temuannya, kurangnya pengetahuan orang tua tentang tayangan mana yang pantas untuk ditonton anak-anaknya menyebabkan lemahnya pengawasan, padahal menonton tayangan kekerasan di televisi tidak memengaruhi perilaku agresif pada anak usia subur. Di sisi lain, penelitian oleh Anggraeni & Estaswara (2022) menunjukkan bahwa menonton tayangan kekerasan dalam serial animasi Boboiboy berpengaruh pada perilaku imitasi anak, di mana anak-anak meniru karakter favorit mereka, termasuk jurus-jurus dan perilaku kekerasan yang ada dalam serial tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis

konten yang ditonton anak dapat memengaruhi perilaku mereka secara langsung.

Berdasarkan penelitian Pebriani & Darmiyanti (2024), media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan psikologis anak. Di satu sisi, media sosial dapat merangsang kreativitas dan pembelajaran anak, namun di sisi lain, keberagaman konten yang ada juga meningkatkan risiko paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia anak, seperti kekerasan atau kebencian. Ini dapat mengganggu perkembangan emosional dan perilaku mereka, yang tentu saja menuntut perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Selain itu, penelitian Iftaqul Janah & Diana (2023) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh anak-anak, Hal ini dapat berdampak negatif pada perilaku emosional anak ketika orang tua tidak ada untuk mengawasi. Anak yang terlalu banyak menonton media yang mengandung kekerasan atau hal-hal yang mengganggu dapat tumbuh menjadi orang yang kurang peduli dan lebih cepat marah. Faktor-faktor lain yang memengaruhi pengaruh media sosial terhadap perilaku agresif anak termasuk jenis konten yang ditonton, frekuensi penggunaan media sosial, usia anak, kepribadian anak, dan lingkungan keluarga. Anak yang lebih muda cenderung lebih mudah terpengaruh oleh media sosial karena mereka belum dapat membedakan antara dunia nyata dan dunia fantasi yang mereka lihat dalam konten media sosial.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penggunaan media sosial pada anak usia dini, khususnya pada usia 4-5 tahun, merupakan tantangan besar bagi orang tua dan pengasuh. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus dalam mengawasi anak-anak mereka agar mereka tidak terpapar konten negatif yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan perilaku mereka. Meskipun ada banyak peluang belajar dan berkreasi yang hebat bagi anak-anak di media sosial, orang tua harus memantau konten anak-anak mereka untuk memastikan konten tersebut sesuai dengan usia mereka dan menetapkan batasan ketat terkait berapa banyak waktu yang dapat mereka habiskan di gadget. Pengawasan yang ketat, pemilihan konten yang tepat, serta pengelolaan waktu pemakaian perangkat yang sehat akan membantu meminimalkan dampak negatif dari media sosial.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Konten Negatif di Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun",

dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konten negatif di media sosial terhadap perilaku agresif pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap perilaku anak usia dini dan untuk memberikan rekomendasi terkait pengelolaan penggunaan media sosial yang lebih sehat bagi anak-anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengakaji pengaruh konten negatif di media sosial terhadap perilaku agresif anak usia 4-5 tahun. (2) Untuk menganalisis peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka terhadap konten yang diakses di media sosial.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi survei kuantitatif. Jajak pendapat ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai dampak konten buruk di media sosial terhadap perilaku agresif anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hikmat, Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Provinsi Banten. Peneliti memilih survei karena metode ini efektif untuk menggali pendapat, sikap, atau perilaku individu atau kelompok melalui kuesioner atau wawancara. Dalam penelitian ini, kuesioner berisi pertanyaan mengenai perilaku agresif anak dan konten yang sering mereka lihat di media sosial, khususnya konten negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh antara konten negatif di media sosial terhadap perilaku agresif anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Hikmat yang terletak di Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Provinsi Banten, pada bulan Februari 2025. Lokasi ini dipilih karena memenuhi kebutuhan penelitian yang melibatkan anak-anak usia 4-5 tahun yang menjadi subjek penelitian.

Instrumen pengumpulan data meliputi survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan anak-anak dengan media sosial dan perilaku agresif mereka. Kuesioner yang digunakan mengacu pada pendapat Sugiyono mengenai teknik pengumpulan data, di mana responden diminta untuk memberikan tanggapan tertulis. Wawancara dilakukan untuk mendalami informasi lebih lanjut mengenai konten yang sering dilihat anak-anak dan perilaku mereka di rumah. Wawancara ini dilakukan dengan orang tua dan guru anak, serta menggunakan instrumen wawancara semi-terstruktur. Observasi langsung di lapangan juga

dilakukan untuk mencatat perilaku agresif anak-anak terhadap teman sebaya mereka, baik secara fisik maupun verbal. Dokumentasi digunakan untuk menyimpan bukti berupa foto dan hasil penyebaran kuesioner.

Populasi penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Al-Hikmat, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sampel yang diambil adalah 30 anak yang sering menggunakan media sosial, khususnya YouTube, dan melibatkan orang tua masing-masing sebagai responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mengidentifikasi partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Pendekatan pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan penilaian validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah item dalam instrumen penelitian secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Penilaian validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson, dengan ketentuan bahwa jika r hitung melebihi nilai r tabel, item tersebut dianggap asli. Penilaian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengevaluasi konsistensi instrumen pengukuran. Pemrosesan data selanjutnya melibatkan penilaian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi normal data.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hubungan antara karakteristik konten negatif di media sosial (X) dan perilaku agresif anak-anak (Y). Uji T dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis mengenai dampak substansial antara kedua variabel. Hipotesis yang diuji adalah H_0 : Konten negatif di media sosial tidak memengaruhi perilaku agresif anak-anak berusia 4-5 tahun, dan H_1 : Konten negatif di media sosial memengaruhi perilaku agresif anak-anak berusia 4-5 tahun. Keputusan pengujian bergantung pada nilai kritis dan nilai t yang dihitung dibandingkan dengan tabel t . Teknik analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak materi media sosial yang negatif terhadap perilaku kekerasan anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hikmat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui pendekatan survei dengan memberikan kuesioner kepada orang tua siswa di KOBAR Ciwaka, Distrik Walantaka.

Kuesioner yang digunakan dikembangkan oleh penelitian sebelumnya. Kuesioner tersebut terdiri dari total 27 pertanyaan pernyataan, termasuk 15 topik yang terkait dengan penggunaan media sosial dan 12 pertanyaan tentang perilaku agresif pada anak muda. Sebanyak 35 kuesioner disebarkan kepada responden yang merupakan orang tua dari anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun yang terdaftar di KOBER Ciwaka.

Peneliti langsung mendistribusikan survei dengan menyerahkannya kepada kepala sekolah KOBER Ciwaka. Survei didistribusikan selama periode empat hari, dari 20 Januari 2025 hingga 23 Januari 2025. Peneliti telah merangkum temuan distribusi kuesioner pada Tabel 1, yang menggambarkan kuantitas kuesioner yang berlaku untuk penelitian ini. Sebanyak 35 kuesioner didistribusikan, yang 30 di antaranya dikembalikan. Sebanyak lima kuesioner tidak kembali dan jumlah total kuesioner yang tidak dapat diolah adalah nol. Jumlah total kuesioner yang dapat diolah dan digunakan untuk penelitian ini adalah 30.

Tabel 1. Hasil penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	35
Kuesioner yang tidak kembali	5
Kuesioner yang kembali	30
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
Kuesioner yang dapat diolah	30

2. Karakteristik Responden KOBER Ciwaka

Responden penelitian ini dikarakterisasi berdasarkan jenis kelamin dan usia anak. Peneliti telah menggambarkan atribut responden sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
Jenis Perempuan	18	60%
kelamin Laki-laki	12	40%
Total	30	100%
Usia 4 Tahun	8	26,7%
Anak 5 Tahun	22	73,3%
Total	30	100%

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengukur konstruk yang dimaksud dengan tepat, menangkap data dari variabel yang diteliti

secara efektif, dan menilai sejauh mana data yang diperoleh selaras dengan variabel yang diteliti. Uji validitas ini menggunakan algoritma korelasi momen produk untuk mengkorelasikan skor item dengan skor pertanyaan, menggunakan SPSS 22 untuk analisis. Validitas item ditentukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel pada tingkat signifikansi 5%; jika r-hitung melebihi r-tabel, pernyataan dianggap valid, namun jika r-hitung kurang dari r-tabel, pernyataan dianggap tidak valid. Hasil penilaian validitas disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Penguji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Penggunaan Media Sosial (X)	P1	0,594	0,361	0,001	Valid
	P2	0,409	0,361	0,025	Valid
	P3	0,362	0,361	0,48	Valid
	P4	0,261	0,361	0,164	Valid
	P5	0,369	0,361	0,045	Valid
	P6	0,457	0,361	0,011	Valid
	P7	0,384	0,361	0,036	Valid
	P8	0,128	0,361	0,5	Tidak Valid
	P9	0,067	0,361	0,724	Tidak Valid
	P10	0,335	0,361	0,071	Tidak Valid
	P11	0,733	0,361	0	Valid
	P12	-0,085	0,361	0,655	Tidak Valid
	P13	0,404	0,361	0,027	Valid
	P14	0,213	0,361	0,257	Tidak Valid
	P15	0,119	0,361	0,533	Tidak Valid
Perilaku Agresif Anak (Y)	P16	0,337	0,361	0,069	Tidak Valid
	P17	0,507	0,361	0,004	Valid
	P18	0,192	0,361	0,31	Tidak Valid
	P19	0,181	0,361	0,611	Tidak Valid
	P20	0,323	0,361	0,337	Tidak Valid
	P21	0,212	0,361	0,082	Tidak Valid
	P22	0,511	0,361	0,262	Valid
	P23	0,449	0,361	0,004	Valid
	P24	0,446	0,361	0,013	Valid
	P25	0,453	0,361	0,014	Valid
	P26	0,396	0,361	0,012	Valid
	P27	0,336	0,361	0,069	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak semua indikator yang digunakan untuk menilai faktor penggunaan media sosial dan perilaku kekerasan pada anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi melebihi 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 item dapat dikatakan valid dan 12 item lainnya tidak valid, sehingga hanya 15 item yang layak digunakan sebagai alat pengumpul data dan dapat dijelaskan lebih lanjut.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan pada item kuesioner yang sah. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen kuesioner menghasilkan pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas

dihitung menggunakan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan bahwa instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitas melebihi 0,6. Sebelum melakukan uji reliabilitas, penilaian validitas harus dilakukan untuk memastikan validitas item. Jika item tidak valid, uji reliabilitas tidak dapat dilakukan; sebaliknya, jika item valid, uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan. Penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

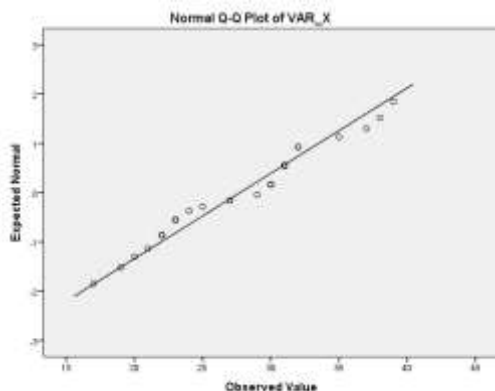
Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
15	0,753	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

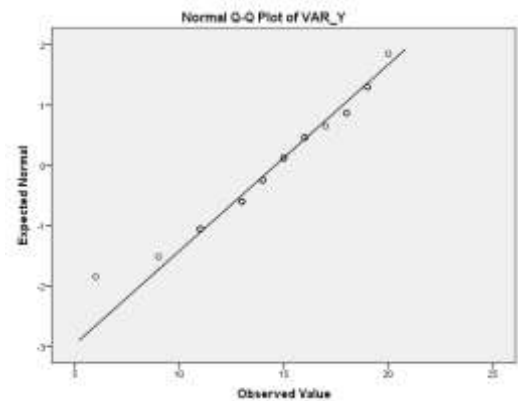
Tabel 4 menunjukkan bahwa 15 item variabel dapat digunakan dalam penelitian ini, karena memiliki nilai Alpha lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 15 item variabel dalam penelitian ini yang dapat diandalkan, sehingga item-item tersebut dapat dipercaya dan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Studi ini menggunakan uji normalitas residual melalui pendekatan grafis, yaitu dengan memeriksa distribusi data sepanjang diagonal Normal Q-Q Plot untuk residual regresi terstandarisasi, yang difasilitasi oleh SPSS 22. Pengambilan data keputusan menunjukkan bahwa jika titik-titik tersebar di sepanjang garis dan melekat pada diagonal, nilai residual dianggap normal.



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Variabel X



Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas Variabel Y

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa titik-titik data terdistribusi sepanjang garis dan melekat pada diagonal, menunjukkan bahwa nilai residu terdistribusi normal.

6. Uji Regresi Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578a	.335	.309	2.915

a. Predictors: (Constant), Medsos

Koefisien korelasi R sebesar 0,578, atau 57,8%, menandakan bahwa variabel dependen (materi negatif di media sosial) menyumbang 33,5% varians dalam variabel independen (perilaku agresif anak muda). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 33,5%, sedangkan sisanya 66,5% (100% - 33,5%) dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak diperhitungkan dalam model regresi.

7. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.147	3.236		2.208	.036
Medsos	.349	.097	.578	3.616	.001

a. Dependent Variable: Agresif

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta (β) = 349 dan menunjukan t-Hitung sebesar 3,616 dan nilai Sig. $t = 0,001$ dimana $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel konten negatif di media sosial dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif anak. maka dapat disimpulkan bahwa konten negatif di media sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku agresif anak usia 4-5 tahun, sehingga H1 DITERIMA.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh konten negatif di media sosial terhadap perilaku agresif anak usia 4-5 tahun, penelitian ini dilakukan di TK Al-Hikmat Kecamatan Cipocok.

Dengan marak nya penggunaan media sosial baik bagi orang dewasa maupun anak, sehingga hal tersebut dapat berdampak positif maupun negatif baik secara sosial dan emosional. Dampak negatif yang muncul dari konten negatif yang ditonton oleh anak, yaitu dengan meningkatnya perilaku agresif anak seperti yang telah terbukti dalam penelitian ini. Dengan kondisi tersebut, kita sebagai orang tua harus berpartisipasi dalam pemilihan konten yang dilihat oleh anak karena anak usia 4-5 tahun masih belum mengerti konten apa yang baik untuk dirinya ataupun konten yang tidak baik baginya.

Analisis regresi dasar menunjukkan dukungan penuh untuk hipotesis 1, menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,335, setara dengan 33,5%. Variabel dependen (konten negatif) dijelaskan sebesar 33,5% melalui variabel independen (perilaku agresif), yang menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 33,5%, sedangkan 66,5% sisanya disebabkan oleh variabel eksternal yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauziyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan paparan konten yang

tidak menyenangkan di media sosial berkorelasi dengan peningkatan agresivitas pada anak-anak. Penelitian oleh Nikmah dan Lubis (2021) menjelaskan bahwa anak-anak yang sering terlibat dengan media sosial tanpa pengawasan orang tua dapat menunjukkan peningkatan perilaku kekerasan karena tidak adanya kendala pemilihan konten.

Dalam uji analisis hipotesis menggunakan data, koefisien beta (β) adalah 349, dengan t-hitung 3,616 dan nilai t signifikan 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan menunjukkan bahwa variabel konten negatif dalam penelitian ini memengaruhi perilaku kekerasan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan paparan konten buruk di media sosial berkorelasi dengan peningkatan perilaku agresif pada anak-anak. Karena kemampuan meniru yang luar biasa dari anak-anak berusia 4-5 tahun (Ester Debora, 2021).

Seperti teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori *social learning* yang dipelopori oleh Niel Miller dan John Dollard, kemudian dikembangkan lagi oleh Bandura dan Walters. Dimana perilaku agresif anak usia 4-5 tahun merupakan hasil dari meniru beberapa perilaku hanya dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku model dan akibat dari model yang anak lihat dari konten negatif yang anak lihat.

Hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada orang tua dan anak, menujukan bahwa orang tua jarang berpartisipasi dalam pemilihan konten yang ditonton oleh anak dan tidak adanya batasan waktu penggunaan media sosial. Sehingga banyak anak yang berperilaku kurang baik dalam pemilihan kata maupun perbuatan yang mereka perbuat dalam seharusnya. Dari hasil analisis konten yang ditonton oleh anak pula kebanyakan anak menyukai berbagai jenis video baik berupa video animasi, film, game, dan banyak hal lainnya.

Adapun beberapa konten atau *chanel youtube* yang telah peneliti analisis dan menurut peneliti kurang baik, seperti video animasi Sakura Simulator, Warung Sobat, Odo Kentang, Windah Basudara, Gajetoon, Mipan & Zuzuzu Roblox dan lainnya. Konten-konten tersebut terdapat kata-kata yang kurang baik, menakutkan anak, dan beberapa perilaku animasinya yang melakukan bullying, kekerasan, dan hal yang tidak baik lainnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten negatif di media sosial memengaruhi perilaku agresif pada anak usia 4-5 tahun, dengan persentase sebesar 33,5% dan nilai t signifikan sebesar 0,001, di mana $p < 0,05$. Seperti yang dijelaskan oleh Albert Bandura dalam teori social learning, anak usia 4-5 tahun cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, terutama jika perilaku tersebut ditampilkan secara berulang dan menarik perhatian mereka. Faktor lingkungan keluarga dan pengawasan orang tua juga memiliki peran penting dalam memoderasi pengaruh konten negatif. Anak-anak yang mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang baik dari orang tua cenderung lebih mampu memilah dan menyaring konten negatif yang mereka lihat. Adapun faktor lain yang juga memengaruhi, yaitu lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, dan faktor kepribadian anak itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak;

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap anak dalam penggunaan media sosial, adanya durasi penggunaan media sosial padan anak, dan diharapkan orang tua dapat mendampingi anak saat menonton konten di media sosial dan memberikan penjelasan mengenai konten yang tidak sesuai.

2. Bagi pendidik

Diharapkan pendidik dapat memberikan edukasi kepada anak mengenai dampak negatif konten di media sosial, pendidik dapat mengembangkan program pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai positif dan pengendalian diri, dan dapat bekerjasama dengan orang tua dalam memantau penggunaan media sosial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif anak, mengembangkan instrumen penelitian yang lebih

komprehensif untuk mengukur dampak konten di media sosial, dan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk memperkuat generalisasi penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory Dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 2(1).
<https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i1.789>
- Ester Debora. Analisis Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Meniru Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Blok 15 Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil.
- Anggraeni, K., & Estaswara, B. H. (2022). Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Serial Animasi BoBoiBoy di Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Anak. *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)*, 1(1), 25–36.
<https://doi.org/10.35814/publish.v1i1.3493>
- Fauziyah, L., Dewi, M. S., & Setiawan, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun. 6.
- Fuadah, Y. T. (2021a). Peran Orang Tua Milenial dalam Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Dini. 7(1)
- Horin, Y., Afrilianti, A., & Bella, R. (t.t.). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
- Iftaqul Janah, A., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 21–28.
[https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6\(1\).9365](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).9365)
- Luviani, A., & Delliana, S. (2020). Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Anak. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
<https://doi.org/10.31602/jm.v3i2.3726>
- Nikmah, F. J., & Lubis, H. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra-Sekolah (4-

- 6 Tahun). Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 417.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5982>
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(3), 9.
<https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.556>
- Icam Sutisna, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Perilaku Agresif Pada Anak.
- Putri, C., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2024). Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra Sekolah. Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia, 3(3), 564–569.
<https://doi.org/10.53801/jipki.v3i3.131>
- Widya Dewi Asy-syamsa & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>
- Yuris, E. (t.t.). Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Agresif pada Anak.